

PENGARUH STRUKTUR *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *PROPERTIES* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024

Saskia Panjaitan¹; Herti Diana Hutapea²; Bonifasius H. Tambunan³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan
Jln. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235
E-mail : saskia.panjaitan@student.uhn.ac.id (Koresponding)

Abstract: This study aims to examine the effect of the Independent Board of Commissioners, Board of Directors, and Audit Committee on the financial performance of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The study employs a quantitative research method using multiple linear regression analysis. The sample was selected through a purposive sampling technique, comprising 44 companies with a total of 132 observations. The findings indicate that the structure of good corporate governance has no significant effect on financial performance. These results suggest that financial performance is influenced by other factors beyond the scope of this study, such as macroeconomic conditions, capital structure, and firm size.

Keywords: *Independent Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Financial Performance.*

Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan melaksanakan aktivitas keuangan secara efektif selama periode tertentu. Kondisi ini umumnya diukur melalui rasio profitabilitas, likuiditas, dan kecukupan modal. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator karena mencerminkan efisiensi operasional serta keberhasilan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam meningkatkan laba.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan menggunakan Return on Assets (ROA) karena mampu menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Menurut Damar (2012), Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi nilai ROA maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Dengan demikian, ROA menjadi ukuran penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan karena mencerminkan efisiensi

manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba secara optimal.

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah Good Corporate Governance (GCG). GCG merupakan sistem tata kelola yang mengatur hubungan antara manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya agar perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil. Menurut Syahrul et al. (2026), terdapat lima prinsip utama GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Penerapan kelima prinsip tersebut diharapkan mampu mengurangi asimetri informasi, memperkuat pengawasan, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

Implementasi GCG diwujudkan melalui struktur tata kelola perusahaan, khususnya dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Dewan komisaris independen berperan melakukan

pengawasan secara objektif tanpa benturan kepentingan, dewan direksi bertanggung jawab atas pengelolaan operasional perusahaan, sedangkan komite audit membantu dewan komisaris dalam memastikan efektivitas pengendalian internal dan kualitas pelaporan keuangan. Sinergi ketiga organ tersebut diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, menekan biaya keagenan, dan memperbaiki kinerja keuangan yang tercermin melalui peningkatan nilai ROA.

Penerapan GCG menjadi semakin penting pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang memiliki karakteristik aset besar dan kebutuhan pendanaan tinggi. Tata kelola yang baik akan meningkatkan transparansi pengelolaan aset, meminimalkan risiko penyalahgunaan sumber daya, memperkuat kepercayaan investor, serta mendukung keberlanjutan dan daya saing perusahaan di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

Tabel 1.1 Return On Assets (ROA) pada beberapa Perusahaan *Properties dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024

NO	KODE PERUSAHAAN	Kinerja Keuangan (ROA)		
		2022	2023	2024
1	MKPI	8,60%	10,07%	11,03%
2	DUTI	5,43%	8,49%	9,58%
3	PWON	5,98%	7,28%	6,85%
4	APLN	7,8%	4,1%	2,9%
5	ASRI	5%	3%	0,3%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

Perusahaan-perusahaan dalam sektor *properties* dan *real estate* dipilih sebagai objek penelitian karena mampu merepresentasikan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang memiliki karakteristik aset tetap dalam jumlah besar, kebutuhan modal tinggi, serta tingkat risiko bisnis yang relatif kompleks. Melalui sektor ini, penelitian dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di tengah dinamika operasional dan perubahan kondisi ekonomi. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diprosikan menggunakan *Return on Assets (ROA)*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki. Menurut Zuriah (2021) dalam Darma et al. (2023), nilai ROA yang baik adalah di atas 5%, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Bagi perusahaan *properties* dan *real estate* yang didominasi aset berupa tanah dan bangunan dengan tingkat likuiditas relatif rendah, pencapaian ROA di atas 5% mencerminkan efisiensi pengelolaan aset sekaligus menjadi indikator kemampuan perusahaan mempertahankan profitabilitas di tengah persaingan industri.

Berdasarkan data yang disajikan, PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) menunjukkan kinerja terbaik dengan tren ROA yang terus meningkat, yaitu 8,60% pada tahun 2022, 10,07% pada tahun 2023, dan 11,03% pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aset produktif sehingga menghasilkan laba yang semakin tinggi. PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI) juga memperlihatkan perkembangan yang positif, dengan ROA meningkat dari 5,43% pada tahun 2022 menjadi 8,49% pada tahun 2023 dan 9,58% pada tahun 2024. Sebaliknya, PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) mengalami fluktuasi, dari 5,98% pada tahun 2022 naik menjadi 7,28% pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 6,85% pada tahun 2024. Sementara itu, PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) mengalami penurunan profitabilitas yang cukup tajam, yaitu dari 7,8% pada tahun 2022 menjadi 4,1% pada tahun 2023 dan 2,9% pada tahun 2024. Kondisi yang lebih mengkhawatirkan terjadi pada PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI), yang mencatat penurunan ROA dari 5% pada tahun 2022 menjadi 3% pada tahun 2023, hingga hanya 0,3% pada tahun 2024.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen), di mana *principal* mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* untuk mengelola

perusahaan (Jensen & Meckling, 1976 dalam Fajri & Mariadi, 2022). Menurut Amanda (2011), hubungan ini muncul karena adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Wardoyo et al. (2022) menyatakan bahwa perbedaan kepentingan antara principal dan agent berpotensi menimbulkan konflik keagenan sehingga diperlukan mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif untuk menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak serta meminimalkan konflik tersebut.

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Menurut Herman (2018), stakeholder merupakan individu atau kelompok yang dapat memengaruhi maupun dipengaruhi oleh keputusan organisasi sehingga perusahaan tidak dapat mengambil keputusan secara sepihak. Selaras dengan itu, Cindy dan Ahmad (2026) menyatakan bahwa keberhasilan jangka panjang perusahaan bergantung pada kemampuannya mengelola hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan secara efektif. Selain itu, Fernandez-Feijoo et al. (2012) dalam Suharyani et al. (2019) menegaskan bahwa perusahaan harus menciptakan nilai bagi seluruh stakeholder karena keberlangsungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan mereka.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem, struktur, dan mekanisme yang mengarahkan serta mengendalikan perusahaan agar dikelola secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil. Menurut Susetyo dan Ramdani (2020) dalam Nopriani dan Lestari (2024), GCG bertujuan meningkatkan nilai perusahaan sekaligus melindungi kepentingan seluruh pihak yang berkaitan dengan perusahaan. Jojok (2010) menjelaskan bahwa corporate governance merupakan seperangkat proses dan aturan yang menciptakan

hubungan yang harmonis antara manajemen, pemegang saham, kreditur, dan stakeholder lainnya. Sementara itu, Surbakti (2010) menyatakan bahwa GCG berfungsi mengendalikan pengelolaan perusahaan sesuai etika bisnis guna meningkatkan kinerja perusahaan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Verya (2017) dalam Q. Annisa et al. (2024) yang menyatakan bahwa GCG merupakan instrumen penting untuk menciptakan perusahaan yang efektif, efisien, serta meminimalkan praktik manipulasi sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan.

Menurut Enjeli et al. (2024), penerapan GCG memberikan berbagai manfaat, antara lain mengurangi risiko bisnis, melindungi seluruh pihak yang berkepentingan, meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat kredibilitas perusahaan, menciptakan persaingan usaha yang sehat, serta membangun lingkungan kerja yang kondusif. Dalam penelitian ini, penerapan GCG diprosesikan melalui dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Lasdi et al. (2025) serta Nopriani dan Lestari (2024) menjelaskan bahwa dewan komisaris independen berfungsi melakukan pengawasan secara objektif dan melindungi kepentingan seluruh stakeholder. Rahayu et al. (2022), R. Annisa et al. (2022), serta Apriani dan Mursal (2021) menyatakan bahwa dewan direksi bertanggung jawab mengelola operasional perusahaan, menyusun strategi bisnis, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya perusahaan. Sementara itu, Pertiwi et al. (2016), Makhrus (2019), serta Amalia dan Suryono (2016) menjelaskan bahwa komite audit berperan membantu dewan komisaris dalam mengawasi pengendalian internal, memastikan kualitas laporan keuangan, meningkatkan efektivitas audit, serta mendorong ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai

tujuan bisnis. Menurut Syadeli dan Sa'adah (2021), kinerja keuangan mencerminkan kondisi perusahaan yang diukur melalui aspek penghimpunan dana, penyaluran dana, likuiditas, profitabilitas, dan kecukupan modal. Amir et al. (2022) menambahkan bahwa kinerja keuangan menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, yang dianalisis melalui aset, kewajiban, dan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah Return on Assets (ROA) karena mampu menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2014:202) dalam Rahmawaty (2019), ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh return atas aset yang digunakan. Selain itu, Irawan dan Sumarni (2023) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi pula tingkat pengembalian investasi sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan *properties* dan *real estate* telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi. Sari dan Setyaningsih (2023) menyatakan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan direksi berpengaruh signifikan. Hasil tersebut didukung oleh Triprasetyo dan Priono (2024) serta Satria dan Zaitul (2023). Sebaliknya, Nopriani dan Lestari (2024) menemukan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Aryanti et al. (2023) dan Yunus dan Tarigan (2020) yang menunjukkan pentingnya peran dewan komisaris independen. Di sisi lain, Darma et al. (2023) menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif, sedangkan dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil yang berbeda juga diperoleh

Ikna et al. (2023), Firmansyah dan Idayati (2021), serta Putra Sejati et al. (2018), yang menunjukkan variasi pengaruh masing-masing mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan.

Beragamnya hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini mereplikasi penelitian Nopriani dan Lestari (2024) dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih mutakhir, yaitu 2022–2024, serta memfokuskan analisis pada tiga mekanisme utama *Good Corporate Governance*, yaitu dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit, tanpa memasukkan variabel kontrol seperti struktur modal dan ukuran perusahaan. Pemilihan perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didasarkan pada peran strategis sektor ini dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui pembangunan perumahan, kawasan komersial, dan investasi properti. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan serta memperkaya literatur mengenai tata kelola perusahaan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Pendekatan ini dipilih untuk menguji hubungan sebab akibat dan sejauh mana variabel-variabel dalam *good corporate governance* yang diprosikan melalui dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets*. Dalam metode penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Linear Berganda. Teknik regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel

bebas terhadap variabel terikat (Lumban Gaol et al., 2019).

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi. Melalui analisis ini, dapat diketahui distribusi dan sebaran data dari variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kinerja Keuangan pada perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Data yang disajikan dibawah ini menggunakan data asli (data logaritma natural) sebelum dilakukan transformasi Cochrane Orcutt. Hal ini bertujuan agar gambaran mengenai nilai minimum, maximum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi tetap mencerminkan karakteristik riil dari variabel-variabel struktur *good corporate governance* pada perusahaan *properties* dan *real estate* tahun 2022-2024.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Independen	13 2	.00	1.79	.8925	.29668
Dewan Direksi	13 2	1.10	2.40	1.5051	.36411
Komite Audit	13 2	1.10	1.61	1.3909	.04616
Kinerja Keuangan	13 2	.02	2.99	1.2240	.78616
Valid N (listwise)	13 2				

Sumber: Hasil Pengujian SPSS

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,00 pada PT Minahasa Membangun Hebat Tbk (HBAT) dan nilai maksimum sebesar 1,79 pada PT Metropolitan Land Tbk (MTLA). Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,8925 dengan standar deviasi 0,29668 mengindikasikan bahwa

variasi data relatif rendah karena standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan *properties* dan *real estate* selama periode 2022–2024 cenderung homogen.

Variabel dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 1,10 pada PT Roda Vivatex Tbk (RDTX) dan nilai maksimum sebesar 2,40 pada PT Ciputra Development Tbk (CTRA). Nilai rata-rata sebesar 1,5051 dengan standar deviasi 0,36411 menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi antarperusahaan tidak memiliki perbedaan yang terlalu besar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa struktur dewan direksi pada perusahaan sampel relatif seragam selama periode penelitian.

Pada variabel komite audit, nilai minimum sebesar 1,10 terdapat pada PT Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM), sedangkan nilai maksimum sebesar 1,61 dicapai oleh PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI). Variabel ini memiliki nilai rata-rata 1,3909 dengan standar deviasi 0,04616, yang merupakan penyimpangan terkecil dibandingkan variabel independen lainnya. Rendahnya variasi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan komite audit pada perusahaan *properties* dan *real estate* telah memenuhi standar yang relatif seragam, sejalan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sementara itu, variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 pada PT Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) dan nilai maksimum sebesar 2,99 pada PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS). Nilai rata-rata sebesar 1,2240 dengan standar deviasi 0,78616 menunjukkan bahwa variasi kinerja keuangan antarperusahaan relatif lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan

Analisa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		131
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70805730
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Pengujian SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Onse-Sample Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.2, diketahui bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,074. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,074 > 0,05$) maka, dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi ini berdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	Dewan Komisaris Independen	.723	1.384
	Dewan Direksi	.797	1.255
	Komite Audit	.895	1.117

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Pengujian SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independen tidak mengalami gejala multikolinearitas. Dewan Komisaris Independen memiliki nilai tolerance 0,723 dan VIF 1,384, Dewan Direksi memiliki tolerance 0,797 dan VIF 1,255, sedangkan Komite Audit memiliki tolerance 0,895 dan VIF 1,117. Seluruh nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$.

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.504	.789		.639	.524
	Dewan Komisaris Independen	-.097	.154	-.065	-.630	.530
	Dewan Direksi	-.135	.123	-.108	-1.101	.273
	Komite Audit	.300	.808	.034	.372	.711

a. Dependent Variable: Abs_Res_Trans

Sumber: Hasil Pengujian SPSS

Hasil uji Glejser menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.125 ^a	.016	-.008	.71637	1.647

a. Predictors: (Constant), Trans_X3, Trans_X2, Trans_X1

b. Dependent Variable: Trans_Y

Sumber: Hasil Pengujian SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,647. Meskipun nilainya sedikit di bawah batas bawah ($dl = 1,6682$), model dinilai layak digunakan karena merupakan hasil transformasi Cochrane-Orcutt yang berhasil mengurangi autokorelasi positif dari nilai awal 1,160. Perbaikan ini menunjukkan bahwa gejala autokorelasi telah diminimalkan secara signifikan. Dengan terpenuhinya asumsi klasik lainnya, yaitu normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, model regresi hasil transformasi dinyatakan memenuhi persyaratan untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit terhadap kinerja keuangan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.748	1.489		-.502	.616
	Dewan Komisaris Independen	-.090	.291	-.032	-.308	.759
	Dewan Direksi	.230	.232	.098	.994	.322
	Komite Audit	1.443	1.525	.088	.946	.346

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Pengujian SPSS

Berdasarkan hasil regresi diperoleh persamaan $Y = -0,748 - 0,090 (DKI) + 0,230 (DD) + 1,443(KA)$. Nilai konstanta $-0,748$ merupakan parameter matematis ketika seluruh variabel independen bernilai konstan. Koefisien dewan komisaris independen (DKI) sebesar $-0,090$ menunjukkan hubungan negatif, sehingga peningkatan DKI diprediksi menurunkan kinerja keuangan sebesar $0,090$. Sebaliknya, dewan direksi (DD) memiliki koefisien $0,230$ yang menunjukkan hubungan positif, sedangkan komite audit (KA) memiliki koefisien $1,443$, yang mengindikasikan pengaruh positif paling besar terhadap peningkatan kinerja keuangan dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 4.7 Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	-.748	1.489		-.502	.616
	Dewan Komisaris Independen	-.090	.291	-.032	-.308	.759
	Dewan Direksi	.230	.232	.098	.994	.322
	Komite Audit	1.443	1.525	.088	.946	.346

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Pengujian SPSS

Berdasarkan hasil uji t, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas $0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi $0,759$, Dewan Direksi $0,322$, dan Komite Audit $0,346$. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan *properties dan real estate* lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar struktur *Good Corporate Governance* yang diteliti. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan masing-masing dinyatakan ditolak.

Tabel 4.8 Uji koefisien determinasi (R^2)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.125 ^a	.016	-.008	.71637

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Pengujian SPSS

Nilai Adjusted R Square sebesar $-0,008$ diinterpretasikan sebagai nol, sehingga

Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit tidak mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel dewan komisaris independen menghasilkan nilai signifikansi (Sig) sebesar $0,759 > 0,05$, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dalam perusahaan kemungkinan besar hanya ditujukan untuk pemenuhan regulasi OJK semata. Secara statistik, tidak adanya pengaruh signifikan ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen lebih berfokus pada aspek kepatuhan hukum dan perlindungan hak pemegang saham minoritas, namun belum mampu masuk ke ranah kebijakan strategis yang berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa keberadaan dewan komisaris independen seharusnya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan efektif untuk mengurangi Tindakan manajemen yang hanya mencari keuntungan sendiri. Hasil ini juga bertentangan dengan teori *stakeholders*, di mana kehadiran perwakilan independen seharusnya mampu menjamin kepentingan *stakeholders* luas yang berujung pada peningkatan reputasi dan kinerja keuangan. Oleh sebab itu, variabel ini tidak berpengaruh karena keberadaan komisaris independen seringkali hanya bersifat pemenuhan regulasi formal (formalitas) agar sesuai dengan peraturan OJK dan kinerja keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar *struktur good corporate governance* seperti faktor ekonomi makro

(suku bunga, inflasi, nilai tukar), kondisi pasar, faktor internal operasional (struktur modal dan ukuran perusahaan) dan kebijakan pajak.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Sari & Setyaningsih (2023) yang mengatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga perusahaan dapat meminimalisir jumlah dewan komisaris agar dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Triprasetyo & Priono (2024) dan penelitian Satria & Zaitul (2023) yang mengatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t variabel dewan direksi menghasilkan nilai signifikansi (Sig) sebesar $0,322 > 0,05$, yang berarti dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara teoritis, dewan direksi bertanggung jawab atas operasional perusahaan, namun hasil pengujian ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah anggota dewan direksi tidak secara otomatis meningkatkan kinerja keuangan. Hasil pengujian ini memberikan petunjuk adanya inefisiensi koordinasi atau hambatan komunikasi dalam struktur manajemen. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah direksi tidak menjadi faktor penentu kuat bagi tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan dalam tahun pengamatan ini.

Hasil ini bertentangan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa kapasitas dewan direksi dalam mengelola sumber daya adalah kunci dalam menekan biaya agensi dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini juga bertentangan dengan teori *stakeholders*, yang menyatakan bahwa semakin banyak anggota dewan direksi, semakin mudah perusahaan memenuhi keinginan banyak pihak (investor, bank hingga konsumen) yang pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan. Oleh sebab itu, variabel ini tidak berpengaruh karena

peningkatan jumlah anggota dewan direksi dapat memicu inefisiensi koordinasi dan hambatan komunikasi dalam pengambilan keputusan strategis yang menyebabkan manajemen tidak responsif terhadap dinamika pasar dan membuat kinerja keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar *struktur good corporate governance* seperti faktor ekonomi makro (suku bunga, inflasi, nilai tukar), kondisi pasar, faktor internal operasional (struktur modal dan ukuran perusahaan) dan kebijakan pajak.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Aryanti et al (2023) dan Nopriani & Lestari (2024) yang mengatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya bahwa banyak atau sedikit jumlah dewan direksi yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi kinerja dari perusahaan. Dewan direksi dalam sebuah perusahaan adalah lembaga yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan, pengawasan dan pembuatan kebijakan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t variabel dewan direksi menghasilkan nilai signifikansi (Sig) sebesar $0,346 > 0,05$, yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menegaskan bahwa peran komite audit dalam perusahaan lebih bersifat teknis pengawasan pada integritas laporan keuangan dan pencegahan kecurangan (*fraud*).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa komite audit seharusnya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi asimetri informasi yang pada akhirnya berdampak positif pada efisiensi perusahaan. Hasil ini juga bertentangan dengan teori *stakeholders*, yang menyatakan bahwa dengan adanya pengawasan komite audit yang kuat, perusahaan dapat menjamin transparansi dan keandalan laporan keuangan, yang pada

akhirnya akan meningkatkan citra positif di mata investor, kreditur dan masyarakat. oleh sebab itu, variabel ini tidak berpengaruh karena peran komite audit cenderung terbatas pada aspek kepatuhan administratif dan integritas laporan keuangan saja, meskipun komite audit bekerja dengan baik dalam memastikan laporan keuangan secara akurat, hal tersebut tidak secara otomatis memperbaiki cara perusahaan menghasilkan laba dan juga kinerja keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar *struktur good corporate governance* seperti faktor ekonomi makro (suku bunga, inflasi, nilai tukar), kondisi pasar, faktor internal operasional (struktur modal dan ukuran perusahaan) dan kebijakan pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari & Setyaningsih (2023) yang mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin banyak komite audit maka semakin banyak kontrol dan pengawasan, sehingga keputusan komite audit juga berbeda-beda, hal tersebut mempengaruhi penurunan kinerja keuangan karena tidak semua komite audit memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan. hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Triprasetyo & Priono (2024) dan Satria & Zaitul (2023) yang juga mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji t dewan komisaris independen sebesar 0.759, hasil uji t dewan direksi sebesar 0.322 dan hasil uji t komite audit sebesar 0.346. Angka-angka ini melebihi batas 0,05 yang menjadi signifikansi variabel dalam uji t.

2. Nilai *Adjusted R Squared* berada pada angka -0.008 atau -0.8%. nilai yang nilai negatif ini diinterpretasikan sebagai nol. yang menunjukkan bahwa variabel independen ini tidak mampu menjelaskan variabilitas dari variabel dependen. Dengan kata lain, model ini memiliki daya prediksi yang lemah dan variabel dependen lebih banyak dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, N. P., & Suryono, B. (2016). Efektivitas Komite Audit dalam Sudut Pandang Auditor Internal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5, 1–19.
- Amin Fadilah, N., Garancang, S., & Abunawas, K. (2017). *Buku Ajar Statistika Dasar*. 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas. A. L, J. (2021). the Influence of Brand Image, Promotion and Service Quality on Consumer Purchase Decisions on Tokopedia E-Commerce in Manado. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 9(2), 663–674.
- Annisa, Q., Gustati, & Randy, H. (2024). *JAAB : Jurnal of Applied Accounting And Business*. 6(1), 44–51.
- Annisa, R., Sri, M., & Zaenal, A. (2022). *Purposive Sampling – Pengertian , Purposive sampling*. 3(11), 1–9.
- Apriani, S., & Mursal. (2021). *Analisis Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan*. 11(2), 57–68.
- Aryanti, M., Adhani, I., & Justin, R. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

- Accounting Research and Business Journal*, 1(1), 65–83.
<https://doi.org/10.64237/arbus.v1i1.35>
- Asaari, M., & Syandana, Y. (2025). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Direksi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)*. 5(9), 3826–3842.
- Azizah, I. N., Arum, P. R., & Wasono, R. (2020). *Model Terbaik Uji Multikolinearitas untuk Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Blera Tahun 2020*. 61–69.
- Bheri, M. S. W., Widagdo, S., & Rachmawati, L. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 47–59.
- Cindy, Z. A., & Ahmad, Z. W. (2026). *Corporate social responsibility dan good corporate governance :analisis etika bisnis dan tata kelola perusahaan di indonesia*. 3(8), 131–145.
- Damar, R. D. A. (2012). *Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012*. 1(Ic), 34–40.
- Darma, I. K. S., Ni, N. S. E., & Rini, G. A. I. S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di BEI Periode 2018-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(2), 43–47.
<https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jraw/article/view/8473>
- Desi, S. P., Felicia, D. L., Lisa, W. E., & Nadya, F. (2007). *Sinyal dan teori kontrak dalam pelaporan*. 43219120147.
- Effiyaldi, Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, Naibaho, R., Hati, S. K., & Aryati, V. (2022). *Penerapan multikolinearitas dalam penelitian manajemen sumber daya manusia*. 1, 94–102.
- Elisah, S. N., & Utiyati, S. (2018). *Pengaruh good corporate governance dan leverage*.
- Fajri, F., & Mariadi, Y. (2022). *Pengaruh good corporate governance*. 2(2), 307–320.
- Febrina, V. (2022). *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan*. 77–89.
- Firmansyah, R., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–21.
- Hanifah, N., Herrhyanto, N., & Agustina, F. (2015). *Penerapan metode weigthed least square pada analisis regresi linear*. 105–114.
- Hardanti, B. T., & Nuritomo. (2015). *Pengaruh aktivitas komite audit, jumlah komite audit dan kompetensi komite audit terhadap pengungkapan atas intellectual capital pada perusahaan high-ic yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2015*. 151, 10–17.
- Ikna, A. F. A., Samsinar, & Afiah, N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Accounting Research and Business Journal*, 1(1), 65–83.
<https://doi.org/10.64237/arbus.v1i1.35>
- Irawan, A. K., & Sumarni, I. (2023). 1.Anton+332-341. 6.
- Junaidi, S., & Mulatsih, L. S. (2024). *Jurnal pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bei periode 2020-2024*. 1–13.

- Khoirunnisa, & Karina, A. (2021). *Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan*.
- Lasdi, L., Mulia, T. W., & Petta, C. C. M. (2025). *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi 206 / A k u n t a n s i*. 12(2), 206–222.
- Lumban Gaol, I. L., Sinurat, S., & Siagian, E. R. (2019). *Implementasi data mining dengan metode regresi linear berganda untuk memprediksi data persediaan bukupadaPT.Yudhistira*.3,130–133.
<https://doi.org/10.30865/komik.v3i1.1579>
- Makhrus, M. (2019). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 53–77.
<https://doi.org/10.35836/jakis.v1i1.57>
- Mushofa, Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937–5948.
<https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992>
- Nainggolan, Y. T. (2022). *Jurnal maneksi vol 11, no. 2, desember 2022*. 11(2), 390–397.
- Nopriani, T., & Lestari, I. R. (2024). *Pengaruh good corporate governance, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan real estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)*. 1(5), 22–33.
- Nur Hidayat, T., Joko Setyadi, E., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2025). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1372–1382.
<https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1300>
- Pangaribuan, R. C. (2016). *Pengaruh struktur kepemilikan dan struktur pengelolaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2016*. 20131112049, 1–21.
- Pertiwi, N. P., Hasan, A., & Hardi. (2016). *Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri Kap, Reputasi Kap Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2011-2014)*. 1998,147–160.
<https://www.semanticscholar.org/paper/8ef3a3caciaa4306342a3d524135b93e7c445ff67>
- Puspa, S. D., Riyono, J., & Puspitasari, F. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*. 05(01), 302–319.
- Putra, B. P., & Haryadi, R. N. (2023). *Pengaruh komunikasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Mackessen Indonesia. hubungan suatu variabel tak bebas / response (Y) dengan 2 (dua) atau lebih variabel Standardize*. 1(November 2022), 154–159.
- Putra Sejati, E., Hendra Titisari, K., & Chomsatu, Y. (2018). Seminar Nasional dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi dan Perbankan. *Analisis Faktor Audit Mutu Internal Iso*, 664(2014), 2015.
- Putri, D. T. M., & Anik, S. (2025). *Kualitas audit terhadap integritas laporan jimea | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 9(2), 2173–2181.
- Rahayu, L., Mochammad, J. I., Binti, J. S., & Nufaisa. (2022). *Journal of Accounting And Financial Issue*. 3.

- Rahmawaty, A. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1), 1–20.
- Ramadhani, A. F., Suhendro, & Siddi, P. (2022). Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) *The effect of good corporate governance on the financial performance of state- owned enterprises (BUMN)*. 24(1), 204–212.
- Recly, R. B., & Triyonowati. (2016). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. H.M Sampoerna Tbk Triyonowati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. 5.
- Rohana, V. F., & Alliyah, S. (2023). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 1346–1352.
- Rosmaini, & Tanjung, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai 1,2. 2(1), 1–15.
- Sari, Y. R., & Setyaningsih, N. D. (2023). Sari & setyaningsih GCG, Struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja (S4). 7(2), 1165–1183.
- Satria, I., & Zaitul. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan : *Corporate Social Responsibility* Sebagai Moderasi (*Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022*) *Jurusan Akuntansi* , Fa. 2–4.
- Sholihah, S. M., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. 2(2), 102–110.
- Sholihin, M. R., Rizki, V. L., & Abrori, I. (2021). Pengaruh *Capital Expenditure* , *Ukuran Perusahaan* , *Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)*. 539–547.
- Sidiqi, M. Y. A., & Murwaningsari, E. (2025). Pengaruh komite audit dan kualitas audit. 5(2), 1287–1298.
- Sriningsih, M., Hatidja, D., & Prang, J. D. (2015). *Multicollinearity handling using principal components refression on imported rice case in north sulawesi province*.
- Suharyani, R., Ulum, I., Jati, A. W., & Malang, U. M. (2019). Pengaruh tekanan stakeholder dan corporate governance terhadap kualitas sustainability report. 2(1).
- Syadeli, M., & Sa'adah, L. (2021). 28.P.Sadli. 15.
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh *GoodCorporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 5(3), 1224–1238.
- Triprasetyo, I., & Priono, H. (2024). the Effect of Good Corporate Governance and Corporate. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences.*, 2(3), 890–907.
- Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2022). *Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan*. 1(1), 39–43.
- Widyati, M. F. (2013). *Maria Fransisca Widyati; Pen. 1*.
- Yunus, R. N., & Tarigan, W. (2020). Vol. 11 No . 1 Agustus 2020 Pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan property. pendahuluan. 11(1), 1–10.